

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .

Sekarang ini siswa tidak lagi dipandang sebagai objek didik yang selalu dijejali dengan materi-materi pelajaran. Siswa merupakan subyek didik yang memiliki peran aktif untuk mengkonstruksi pengetahuan yang didapatkan, tidak hanya pasif mendengarkan ceramah dari guru atau sekedar cuma memindah tulisan guru di papan tulis ke buku masing-masing. Siswa harus didorong untuk aktif berperan dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi variatif, menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Guru sangat aktif sedangkan siswa menjadi pasif dan tidak kreatif dikarenakan guru lebih mendominasi sedangkan siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi yang guru sampaikan ini kondisi pembelajaran yang tidak proposional. Padahal faktor keaktifan siswa sebagai subyek sangat menentukan hasil pembelajaran.

Bedasarkan hasil observasi terdapat problema dalam hal proses pembelajaran PAI, seperti siswa belum sepenuhnya memiliki keaktifan dalam pembelajaran diantaranya adalah siswa kurang keberanian untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan, dan kemauanya dalam kegiatan belajar. Siswa kurang mampu menampilkan berbagai usaha belajar (kretivitas siswa). Dan siswa belum mandiri dalam kemandirianya belajar. Hal tersebut di dukung dengan informasi yang di berikan oleh guru mata pelajaran PAI bahwa

ketika siswa memulai proses pembelajaran PAI siswa cenderung lebih pasif, dikarenakan kurangnya respon dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa canggung dalam mengungkapkan pendapatnya, kurangnya percaya diri pada setiap siswa. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa keaktifan siswa dalam hal proses pembelajaran belum nampak.

Padahal faktor keaktifan siswa sebagai subyek sangat menentukan hasil pembelajaran. Dari realita diatas, kiranya layak untuk diteliti yaitu dari segi tanggapan siswa terhadap metode yang dipakai oleh guru dalam mengajar PAI dan dari segi keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI serta untuk mengetahui hubungan antara keduanya.

Word Square menurut Homby dalam Tri Wurianingrum adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan ke belakang. *Word Square* adalah suatu alat bantu/media pembelajaran berupa kotak-kotak kata yang berisi kumpulan huruf. Pada kumpulan huruf tersebut terkandung konsep-konsep yang harus ditemukan oleh siswa sesuai dengan pertanyaan yang berorientasi pada tujuan pembelajaran.

Metode *Word Square* merupakan pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya. Hal ini dapat diidentifikasi melalui pengelompokan ceramah yang diperkaya yang berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Bedasarkan realita di atas, perlu adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara keduanya dengan mengadakan sebuah penelitian yang di rumuskan judul: **“Respon Siswa terhadap Penggunaan Metode Word**

Square Hubunganya dengan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI”.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah tersebut secara sistematis rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas respon siswa terhadap penggunaan metode word square di SMP Triyasa Kota Bandung?
2. Bagaimana realitas keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Triyasa Kota Bandung?
3. Bagaimana hubungan respon siswa terhadap metode word square dengan keaktifan belajar mereka pada mata pelajaran PAI di SMP Triyasa Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini untuk mengetahui, sebagai berikut:

1. mengetahui realitas respon siswa terhadap penggunaan metode word square dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah
2. mengetahui realitas keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI
3. mengetahui hubungan respon siswa terhadap pembelajaran word square dengan keaktifan belajar mereka pada pelajaran PAI

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian secara teoritik berguna bagi para ahli sebagai acuan dan kajian ilmu pengetahuan tentang penggunaan model-model pembelajaran.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, dikarenakan model pembelajaran word square ini merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban.
 - b. Bagi guru. Dengan dilaksanakannya penelitian ini guru dapat mengetahui model pembelajaran yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran, dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memilih model pembelajaran.
 - c. Bagi peneliti. Berikutnya temuan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal untuk kegiatan penelitian lebih lanjut.

E. Kerangka Pemikiran

Respon menurut Muhibbin Syah (2008:109) teori pembiasaan perilaku respons (operant conditioning) ini merupakan teori belajar yang berusia paling mudah dan masih sangat berpengaruh di kalangan para ahli psikologi belajar masa kini. Penciptanya bernama Burrhus Frederic Skinner, seorang penganut

behaviorisme yang dianggap kontroversial. Karya tulisanya yang berpengaruh berjudul *About Behaviorism*.

Respon memiliki peranan penting dalam mempengaruhi belajar siswa, sebagaimana Muhibin Syah (2008:132) dapat dikatan menjadi tiga yaitu: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) faktor faktor tersebut dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Sehingga mengklasifikasi faktor psikologi dalam belajar itu adalah sebagai bentuk perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan aktif.

Metode merupakan cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam proses belajar mengajar, tentunya terdapat metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran peoses belajar mengajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan. Bagi seorang guru tentunya mengetahui metode –metode pembelajaran sangatlah penting. Tapi mengetahui metode-metode pembelajaran, jangan harap prose belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, guru seharusnya mengerti akan fungsi dan langkah- langkah pelaksanaan metode mengajar. (Istriani Hardini dan Dewi Puspitasari, 2012:13).

Word Square menurut Homby dalam Tri Wurianingrum adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat di baca ke depan dan ke

belakang. *Word Square* adalah suatu alat bantu/media pembelajaran berupa kotak-kotak kata yang berisi kumpulan huruf. Pada kumpulan huruf tersebut terkandung konsep-konsep yang harus ditemukan oleh siswa sesuai dengan pertanyaan yang berorientasi pada tujuan pembelajaran.

Metode *Word Square* merupakan pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya. Hal ini dapat diidentifikasi melalui pengelompokan ceramah yang diperkaya yang berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Metode ini merupakan metode yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip dengan teka teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak-kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh. Model pembelajaran ini sesuai dengan untuk semua mata pelajaran. Tinggal bagaimana guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Tujuan huruf/angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun melatih sikap teliti dan kritis.

Metode ini secara teknis adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.

Adapun instrument untuk metode ini adalah lembar kegiatan atau lembar kerja berupa pertanyaan atau kalimat yang perlu dicari jawabannya pada susunan huruf acak pada kolom yang telah disediakan (Imas Kurniasih, 2015:97).

Media yang diperlukan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

1. Buat kotak sesuai keperluan
2. Buat soal sesuai dengan materi.

Adang Heriawan (2012:124-125), menyebutkan langkah-langkah metode word square ialah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan sesuai kompetensi dasar
2. Guru membagikan lembar kegiatan sesuai contoh
3. Siswa di suruh menjawab soal kemudian huruf dalam kotak sesuai jawaban
4. Berikan poin seriap jawaban dalam kotak

Keaktifan dalam kamus baha Indonesia berasal dari kata “aktif” yang artinya giat (bekerja atau berusaha), sedangkan kata keaktifan berarti kegiatan, kesibukan (W.J.S Powrandamirta, 2006:20). Aktif juga berate bahwa dalam proses pembelajaran guru menciptakan suasana yang mendukung (kondusif) sehingga siswa aktif bertanya dan dapat mempertanyakan gagasannya.

Menurut Sriyono (1992:75),”Keaktifan adalah pada waktu guru mengajar ia harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif jasmani maupun rohani.”

Menurut Sagala (2006:124-134), keaktifan jasmani maupun rohani itu meliputi antara lain:

- a. Keaktifan indera : pendengaran, penglihatan, peraba dan lainnya

- b. Murid harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin.

- c. Keaktifan akal : akal anak-anak harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
- d. Keaktifan ingatan : pada waktu mengajar, anak harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan guru dan menyimpannya dalam otak, kemudian pada suatu saat ia siap mengutarakan kembali.
- e. Keaktifan emosi : dalam hal ini murid hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya karena dengan mencintai pelajarannya akan menambah hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Adapun Indikator Keaktifan (Nana Sudjana, 2014 : 61) :

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- b. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi
- c. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- d. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- e. Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal yang sejenis

Selama proses pembelajaran siswa akan menemukan permasalahan berupa materi yang belum dipahami. Rasa keingintahuan tersebut mendorong siswa untuk aktif bertanya kepada guru maupun teman. Biasanya dalam pelajaran praktik siswa akan mencoba untuk mempraktekkannya. Siswa yang aktif akan mengemukakan hasil pemikiran dan pendapatnya mengenai informasi tertentu.

Secara sistematis kerangka pemikiran kemampuan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *word square* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran efektif tersebut dapat dijelaskan melalui skema berikut:



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



F. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai bukti melalui data yang terkumpul. Apabila peneliti telah mendalami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan anggaran dasar, lalu membuat teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji (Suharsimi Arikunto, 2014:110).

Adapun hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara respons siswa terhadap penggunaan metode *Word Square* pada mata pelajaran PAI hubungannya dengan keaktifan belajar siswa.

Hipotesis ini akan menguji kolerasi pengaruh antara respon siswa terhadap penerapan word square di sekolah yang di sebut dengan variabel X, dan keaktifan mereka disebut dengan variable Y. Untuk menguji kebenaran hipotesis diatas, penulis menggunakan taraf signifikan 5%, dapat dirumuskan : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis yang diajukan diterima. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak , dengan kata lain adalah sebagai berikut:

H_a : ada hubungan antara respon siswa terhadap penggunaan word square dengan keaktifan belajar siswa.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian Debby Melyanti (2013), yang berjudul “ Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa, pada Siswa Kelas XI Di SMK Kalam Bangsa Kota Bandung”. Ditemukan

bahwa model Word Square memberikan perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dibandingkan dengan siswa yang diajar secara konvensional. Persamaan penelitian yang di atas dengan skripsi penulis yaitu, menerapkan model pembelajaran Word Square. Perbedaan penelitian di atas mengukur motivasi belajar siswa, sedangkan peneliti mengukur tentang keaktifan belajar siswa.

2. Hasil penelitian Rifa'athul Afifah (2015), yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Dharma Karya Ut Tp. 2014/2015". Ditemukan bahwa metode Word Square memberikan perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan siswa yang di ajar secara konvensional. Persamaan penelitian yang di atas dengan skripsi penulis yaitu, menerapkan metode pembelajaran Word Square. Perbedaan penelitian di atas mengukur hasil belajar siswa, sedangkan peneliti mengukur tentang keaktifan belajar siswa.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG